

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DI POSYANDU LESTARI 12 DESA LIMBANGAN

Aulia Nurlatifah¹⁾, Rin Rin Roudatul Jannah¹⁾, Ade Rahmatul Wahid¹⁾, Fajar Sidiq¹⁾,
Indriyanti¹⁾, Queeny Amalia Febriany¹⁾

¹⁾Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Rin Rin Roudatul Jannah
E-mail : rinrin28082001@gmail.com

Diterima 31 Juli 2023, Direvisi 03 Agustus 2023, Disetujui 04 Agustus 2023

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki angka stunting yang tinggi dengan penurunan angka stunting terendah yaitu 27,67%, standar WHO yang ideal yaitu <20%. Efek jangka panjang stunting dapat menurunkan kemampuan kognitif dengan diikuti menurunnya produktifitas sehingga menyebabkan kerugian ekonomi Indonesia. Kegiatan penyuluhan dan pencegahan stunting pada masyarakat dapat dijadikan solusi untuk menurunkan angka stunting. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting sehingga dengan adanya informasi terkait maka dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan dikemudian hari. Metode dalam kegiatan ini dilakukan bentuk ceramah dan penyebaran kuesioner untuk pre-test dan post-test. Hasil penyuluhan ini membuktikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar, dengan didukung hasil statistik dengan signifikansi nilai *p-value* (0.000).

Kata kunci: penyuluhan; pencegahan; pengetahuan; stunting; balita.

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that has a high stunting rate with the lowest stunting rate reduction of 27.67%, the ideal WHO standard is <20%. The long-term effects of stunting can reduce cognitive abilities followed by decreased productivity, causing economic losses for Indonesia. Counseling and stunting prevention activities in the community can be used as a solution to reduce stunting rates. This activity is carried out to increase public knowledge about stunting so that with related information it can be used as a prevention effort in the future. The method in this activity was carried out in the form of lectures and distributing questionnaires for pre-test and post-test. The results of this counseling prove that this activity is very beneficial for the surrounding community, supported by statistical results with a significance *p-value* (0.000).

Keywords: counseling; prevention; knowledge; stunt; toddler.

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu kondisi terkait masalah gizi yang kurang terpenuhi, dimana pertumbuhan anak terhenti dan berlangsung dengan jangka waktu yang lama (Novela et al., 2022), dan masyarakat belum mengetahui dengan benar terkait dengan stunting (Laili & Andriani, 2019). Di Indonesia kurangnya gizi pada balita dapat disebut sebagai ancaman yang serius, salah satunya yaitu masalah mengenai stunting. Indonesia pernah mengalami penurunan angka stunting sampai 27,67% namun angka tersebut masih belum memenuhi standar World Health Organization (WHO) dimana persyaratannya sendiri harus < 20% (Valeriani et al., 2022). Angka stunting yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah khususnya Kabupaten Cilacap mencapai 30%-

40% dimana angka tersebut sangat tinggi (Rusana et al., 2023).

Berdasarkan hasil sebelumnya, bahwa stunting di Indonesia telah mengalami penurunan, namun belum memenuhi persyaratan standar dari WHO. Berbekal data diatas, maka untuk meminimalisir kembali bertambahnya angka stunting diperlukan penyuluhan dan pencegahan stunting dari tiap daerahnya (Ipan et al., 2021). Pengukuran status gizi balita dapat dipantau dengan melalui pemeriksaan kesehatan, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan atas, usia, dan jenisnya kelamin balita (Isnii & Dinni, 2020).

Penyebab dari stunting terjadi akibat kurangnya asupan gizi saat hamil, kondisi bayi di dalam kandungan tidak terpenuhi gizinya, pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang

pentingnya kesehatan dan gizi, pelayanan kesehatan pola makan yang tidak sesuai, kehidupan sosial ekonomi dan faktor lainnya. Penderita stunting biasanya lebih rentan terhadap penyakit, tubuh terlihat pendek dan kurus dibandingkan orang normal biasanya (Rahayu et al., 2022).

Beberapa dampak negative yang ditimbulkan dari stunting. Dampak jangka pendek dapat menyebabkan terganggunya fungsi otak, terganggunya pertumbuhan, menurunnya kecerdasan, tidak seimbang metabolisme di dalam tubuh. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan yaitu terganggunya kekebalan tubuh yang menyebabkan sering terkena penyakit serius, penyakit diabetes obesitas, menurunnya cara berfikir dalam belajar (Meiny Rumondor et al., 2019).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukannya penyuluhan stunting khususnya di Desa Limbangan yang merupakan bagian dari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Dengan adanya kegiatan dalam bentuk penyuluhan ini diharapkan masyarakat khususnya kepada orang tua balita maupun ibu-ibu hamil menyadari bahwa sangat penting penerapan gaya hidup sehat, dan pentingnya asupan gizi yang baik bagi kesehatan anak-anak baik dari mulai mengandung sampai masa pertumbuhan sehingga dapat terhindar dari stunting.

METODE

Kegiatan program kerja kuliah kerja nyata (KKN) ini dilakukan oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat sekitar khususnya desa Limbangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memberikan penyuluhan stunting kepada ibu-ibu di Posyandu Lestari 12 Dusun Panyingkiran Desa Limbangan Kecamatan Wanareja.

Posyandu Lestari 12 adalah salah satu posyandu yang berada di Desa Limbangan. Tepatnya ada di Dusun Panyingkiran RT/RW 002/005, Desa Limbangan, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu rapat strategi bersama tim KKN Desa Limbangan terkait strategi pelaksanaan. Survey lokasi, persiapan pembuatan kuisisioner, pamflet dan tempat. Sasaran populasi pada kegiatan ini adalah ibu-ibu posyandu Lestari 12 yang sedang memiliki balita ataupun ibu hamil.

Waktu dan Tempat Pengabdian

Adapun waktu Penyuluhan dilaksanakan pada Hari Selasa, tanggal 06 dibulan Juni pada tahun 2023 dan Penyuluhan ini dilakukan di Dusun Panyingkiran, RT/RW 002/005, Desa Limbangan, Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Metode dan Rancangan Pengabdian Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi dengan ibu ketua kader dari Posyandu lestari 12 untuk meminta izin dan meminta kesediaan menjadi tempat dilakukannya kegiatan penyuluhan. Hal selanjutnya yaitu melakukan persiapan pembuatan materi penyuluhan ini yang berisikan tentang pengertian stunting, dampak, penyebab, pencegahan, makanan dan minuman peningkat gizi, pembuatan kuisisioner yang akan digunakan pada pretest maupun posttest.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini terdiri dari ibu hamil untuk pemberian informasi terkait gizi selama kehamilan dalam penjegahan stunting dan orang tua yang memiliki bayi dan balita untuk pemberian informasi terkait pertumbuhan berdasarkan usia dan berat badan serta penjelasan terkait stunting di Dusun Panyingkiran, RT/RW 002/005 Desa Limbangan, kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh Tim pelaksana sebanyak 10 orang. Untuk tahap awal pelaksanaan kegiatan ini dengan pengukuran antropometri yang dimana itu meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, dan lingkaran kepala. Kemudian setelah dilakukan pengukuran tersebut, peserta diarahkan ke tempat yang sudah disiapkan dan sudah disediakan untuk mengisi kuisisioner untuk menjadi pre-test yang telah kami berikan. kemudian acara dilanjutkan dengan membagikan pamflet mengenai apa itu stunting secara definisi, cara pencegahan, bahaya, dan makanan apa saja yang bisa mencegah stunting, setelah pamflet dibagikan lalu kami memaparkan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah pemaparan selesai materi, selanjutnya diberikan kembali kuisisioner sebagai post-test untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu setelah dipaparkannya materi.

Analisis

Kuisisioner yang sebelum dan sesudah pelatihan dan pemaparan materi akan dianalisis menggunakan *Descriptive Statistics* dan Statistik Uji T Berpasangan

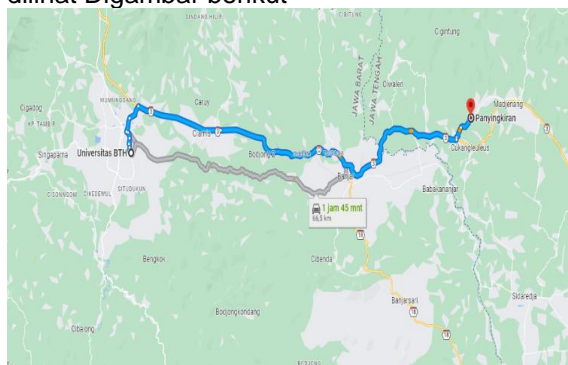
Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan seputar stunting yang telah disiapkan untuk ibu-ibu posyandu lestari

12. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai materi stunting yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Tempat Kegiatan

Melalui penyuluhan mengenai stunting ini dapat diketahui bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti tahap demi tahap dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini telah melalui beberapa tahap, sesuai dengan uraian yang tertera pada bab sebelumnya. Adapun lokasi pelaksanaan dalam penyuluhan ini dapat dilihat Digambar berikut



Gambar 1. Lokasi Dusun Panyingkiran, Desa Limbangan, kecamatan Wanareja

Tahapan-Tahapan Kegiatan

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan adalah pengukuran terkait dengan berat badan. Berat lahir juga dapat mempengaruhi kelangsungan di hidup dalam pertumbuhan, yaitu dampak untuk jangka panjang dan juga pengembangan psikososial dimasa kehidupan mendatang. Berat lahir merupakan suatu indikator potensial pada pertumbuhan bayi, diantaranya respon pada rangsangan lingkungan juga untuk bayi bertahan hidup (Nugroho et al., 2021). Hal tersebut juga dapat menjadi alasan setiap dilakukan posyandu selalu ada penimbangan rutin pada bayi dan balita untuk melihat perkembangan dari waktu ke waktu.



Gambar 2. Penimbangan berat badan pada Balita

Selain pengukuran berat badan seperti gambar di atas, Kegiatan lainnya yaitu pengukuran lingkaran lengan dan lingkaran kepala yang dilakukan secara rutin seperti yang terligat pada gambar 3 dan gambar 4, kegiatan pengukuran ini dilakukan oleh Kader setempat yang dibantu oleh mahasiswa. Adapun pengukuran ini dilakukan berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang sudah menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan gizi terlebih lagi yang berhubungan dengan pengukuran sangat penting untuk dilakukan oleh kader. Deteksi dini untuk melihat gizi buruk dapat menggunakan pita lingkaran lengan. Deteksi dini ini merupakan suatu proses pengukuran yang memerlukan ketelitian dan prosedur yang sesuai dengan standar, dengan kata lain apabila kader yang sedang melakukan pengukuran kurang pengetahuannya akan hal tersebut tentunya dapat berakibat fatal dan akan terjadi kesalahan dalam interpretasinya. Apabila hal tersebut berlanjut maka juga dapat menyebabkan kesalahan dalam tata laksana/penanggulangan masalah gizi. Oleh karena itu, pelatihan terkait deteksi dini gizi buruk penting dilakukan (Lisnawati & Rizkika, 2023).



Gambar 3. Pengukuran LILA (Lingkar Lengan)



Gambar 4. Pengukuran Lingkaran Kepala

Penyiapan Materi

Materi disiapkan terlebih dahulu melalui diskusi kelompok. Sumber materi berupa jurnal yang telah tervalidasi. Jurnal-jurnal yang terkumpul selanjutnya diambil datanya untuk dijadikan materi dari media pendukung presentasi berupa leaflet dan kuisioner. Leaflet berisi informasi seputar Pengertian Stunting, Kurva pertumbuhan, Dampak Stunting, Penyebab Stunting, Pencegahan Stunting dan makanan minuman peningkat gizi. Adapun dalam kuisioner berisi pertanyaan seputar stunting meliputi pengertian stunting, penyebab stunting, dampak dari stunting, pemenuhan nutrisi sejak hamil, kekurangan vitamin apakah berpengaruh terhadap stunting, dan bagaimana pencegahannya. Selain itu sebelum mengisi pertanyaan peserta responden juga harus mengisi identitas mereka seperti nama, usia, dan juga mengisi pendidikan terakhir untuk lebih mempermudah dalam pendataan.

Penyampaian Materi

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi secara ceramah dan didukung dengan melakukan pre-test selanjutnya dilakukan post-test terhadap ibu-ibu hamil maupun orang tua balita pada posyandu Lestari 12 Dusun Panyingkiran. Penyuluhan ini diikuti dengan sangat antusias, ditandai dengan proses sesi tanya jawab yang berlangsung, dan diharapkan dengan adanya penyuluhan inipun masyarakat lebih mengetahui dan paham tentang stunting.

Bentuk penyuluhan ini dilakukan pada saat kegiatan posyandu dengan diawali memberikan kuisioner pre-test untuk melihat pengetahuan peserta sebelumnya pemberian materi dimulai, kemudian pemberian informasi terkait stunting dan diakhiri dengan kuisioner post-test, untuk materi diberikan dengan penyuluhan yang disampaikan oleh 3 orang dari perwakilan kelompok dan peserta dibagikan leaflet perorang satu agar lebih mempermudah penyampaian.



Gambar 5. Penyuluhan tentang stunting kepada Ibu-ibu posyandu

Terhambatnya pertumbuhan fisik, juga perkembangan mental dan status kesehatan pada anak dapat disebabkan karena terjadinya Stunting pada balita, sehingga perhatian khusus perlu dilakukan pada balita. Berdasarkan study terkini presentasi anak disekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa, juga berkaitan dengan anak yang mengalami stunting. Anak-anak yang mengalami stunting dapat memiliki kemungkinan lebih besar dapat tumbuh menjadi salah satu individu dewasa yang tidak sehat dan juga miskin. Selain itu, kejadian Stunting pada anak juga berhubungan dengan meningkatnya kerentanan anak pada penyakit, baik itu penyakit yang menular ataupun Penyakit yang Tidak Menular (PTM) serta menyebabkan peningkatan risiko overweight dan obesitas. Overweight dan obesitas pada jangka Panjang meningkatkan salah satu risiko penyakit degeneratif. Kasus stunting terhadap anak dapat menjadi prediktor dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia di negara. Keadaan stunting ini menjadikan buruknya kemampuan kognitif pada anak, rendahnya produktivitas pada anak, dan meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Nugroho et al., 2021).

Pengumpulan Hasil Kuisioner

Hasil dari pengisian kuisioner bagian Jenis kelamin, Usia dan pendidikan dari responden dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Distribusi peserta berdasarkan Pendidikan

Karakteristik		Jumlah	Presentase %
Jenis Kelamin	Perempuan	20	100
Usia	21-25 tahun	3	15
	26-30 tahun	9	45
	31-35 tahun	2	10
	36-40 tahun	3	15
	41-45 tahun	3	15
Pendidikan	SD	12	60
	MTS	2	10
	SMP	4	20

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
SMK	2	10

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan hasil kuisisioner dari tabel diatas Sebagian besar peserta responden berpendidikan SD yaitu sebesar 60%, dan untuk MTS sebesar 10%, SMP 20%, dan SMK 10%. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa jumlah terbanyak responden adalah SMA, menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting tidak ada hubungannya Ni'mah et al., 2015 dalam (Saputra, Rifkind, Betty , Sri, & Suharni, 2023). Namun beda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustamin, 2018 ia menunjukkan hasil adanya hubungan kejadian stunting dengan tingkat pendidikan ibu. Adapun Sampel penelitiannya yaitu ibu balita. Notoatmodjo, 2012 dalam (Saputra, Rifkind, Betty , Sri, & Suharni, 2023).

Seseorang saat menerima suatu informasi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Maka dari itu Orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, dapat lebih gampang dalam menerima suatu informasi dibanding orang yang tingkat pendidikannya itu rendah (Ni'mah et al., 2015 dalam (Muhammad Rizki Saputra, 2023).

Dapat dilihat juga dalam tabel bahwa usia peserta responden pada rentang 21-25 tahun sebanyak 3 orang, 26-30 tahun sebanyak 9 orang, 31-35 sebanyak 2 orang, 36-40 sebanyak 3 orang, untuk rentang 41-45 sebanyak 3 orang, dan mayoritas dari peserta yaitu pada rentang usia 26-30 tahun. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya usia responden terbanyak yaitu rentang 39-41 tahun. Usia adalah Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas pada diri seseorang.

Statistik Uji Sampel Berpasangan

Setelah diperolehnya hasil kuisisioner data diolah dalam SPSS versi 26, dan didapatkan hasil dari statistic uji sampel berpasangan.

Tabel 3. Statistik Uji Sampel Berpasangan Pengetahuan responden sebelum dan sesudah Pelatihan

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum - sesudah	- 3.200	2.567	574

95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Lower	Upper			
-4.401	-1.998	- 5.575	19	.000

Sumber: Data Diolah

Perbedaan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah, menguji signifikansi digunakan t-test dengan nilai t sebesar -5.575 dan nilai p sebesar 0.000. Hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah, dan peningkatan skor pengetahuan tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

Setelah proses rangkaian selesai, acara selanjutnya dilakukan proses sesi tanya jawab yang mana setiap responden yang dapat menjawab setiap pertanyaan dengan benar mendapatkan hadiah berupa alat makan anak dan mainan anak.



Gambar 6. Pembagian doorprize

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil kegiatan penyuluhan terkait stunting ini, dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden ibu-ibu balita dan ibu hamil yang berada di posyandu lestari 12. Dari jawaban responden dapat terlihat dari perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini melalui penyuluhan terkait stunting ini sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi orang tua sekitar desa Limbangan.

Saran

Penyuluhan pencegahan stunting secara rutin hendaknya dilakukan saat posyandu dikarenakan cukup banyak

masyarakat yang tidak mengetahui mengenai stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Ipan, Purnamasari, H., & Priyanti, E. (2021). Collaborative governance dalam penanganan stunting. *Kinerja*, 18(3), 2021–2383.
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KI_NERJA
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. In *Jurnal Panrita Abdi* (Vol. 4, Issue 1).
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8–12.
- Lisnawati, N., & Rizkika, A. (2023). PELATIHAN DETEKSI DINI GIZI BURUK PADA BALITA MENGGUNAKAN PITA LINGKAR LENGAN ATAS UNTUK KADER POSYANDU. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1400–1410.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13620>
- Meiny Rumondor, Cicilia Lariwu, & Marniati Ndekano. (2019). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Susu dengan Kejadian Stunting Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. *Journal Of Community and Emergency*, 7(3).
- Novela, V., Apriliani, C., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., & Fort De Kock, U. (2022). Penerapan Metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pada Kelompok Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Nagari Sariak. *Empowering Society Journal*, 3(1), 22–27.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Rahayu, A., Merdekawati Surasno, D., Mansyur, S., Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan, S., Artikel, I., Penelitian, A., Pengabdian, A., & Artikel, R. (2022). Penyuluhan Cegah Stunting Keluarga Sehat pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate Tahun 2022. *Jurnal Biosainstek*, 4(2).
<https://doi.org/10.52046/biosainstek.v4i2.52-56>
- Rusana, Rofiq, A., Sucipto, E., Wijayanti, K., & Ariani, I. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN APLIKASI CEGAH STUNTING (CETING) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D., Safitri, R., Apriyadi, R., Studi Ekonomi, P., Ekonomi, F., Bangka Belitung, U., Manajemen, J., Teknik Sipil, J., Teknik, F., Agroteknologi, J., & Pertanian Perikanan dan Biologi, F. (2022). *Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka*.